

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang multikultural dengan berbagai macam bahasa, budaya, kepercayaan dan tradisi yang dimiliki masyarakat Indonesia. Hal inilah yang menjadikan Indonesia memiliki kekayaan yang tak terhitung nilainya. Sehingga sudah seharusnya masyarakat mampu melestarikan tradisi dan budaya agar warga Indonesia mempunyai jati diri dan bahkan mempunyai nama yang terbaik.¹ Tradisi merupakan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun temurun, cara berfikir, bersikap dan tindakan yang berpegang kuat pada norma dan adat istiadat serta kebiasaan dimasa lampau.² Kebiasaan yang diwariskan mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi adat istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem kepercayaan, dan sebagainya. Setiap individu dalam masyarakat mengalami proses belajar dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam masyarakatnya. Nilai budaya yang menjadi pedoman bertingkah laku bagi warga masyarakat adalah warisan yang telah mengalami proses penyerahan dari satu generasi ke generasi berikutnya artinya ketika sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat banyak khususnya dikampung atau didesa sifat yang kurang baik akan segera tinggalkan. Proses inilah yang menjadikan nilai-nilai budaya tertentu, sehingga menjadi tradisi yang biasanya terus dipertahankan oleh masyarakat tersebut. Dari pengertian di atas dapat

¹ Suratman, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (Malang: Intimedia ,2014),39

² Nor Hasan, *Persentuhan Islam Dan Budaya Lokal*,(Pamekasan : Duta Karya Publishing, 2018), 40.

diartikan bahwa pengetahuan tradisi adalah suatu kebiasaan yang dilakukan masyarakat secara turun menurun yang mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi adat istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa kesenian, dan sistem kepercayaan.

Pada dasarnya pendidikan merupakan perubahan pada diri manusia dalam perkembangan menuju kesempurnaan. Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Dari pengertian tersebut, memberikan pemahaman bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang terencana dan sistematis dalam rangka membuat kedewasaan pribadi yang mandiri, tangguh, dan siap untuk menghadapi segala bentuk tantangan di masa yang akan datang.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan setiap individu dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya di masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan sarana transformasi nilai dan ilmu pengetahuan yang diarahkan untuk membina dan mengembangkan seluruh potensi manusia tanpa terkecuali, sehingga manusia mampu menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, Pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang mutlak

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 3

harus dipenuhi Kemudian, hakikat dari Pendidikan Islam adalah pembentukan manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia.

Sumber yang menjadi dasar dan rujukan Pendidikan Islam adalah al-Qur'an, al-Hadits dan sunnah. Dari beberapa sumber itulah, kemudian terdapat beberapa Nilai-nilai Pendidikan Islam yang menjadikan alat transformasi. Dalam prakteknya, Nilai-nilai Pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an, Hadits dan sunnah bisa terdapat dalam berbagai karangan ulama' terdahulu. Salah satunya yang terdapat tradisi *nyadhâr* dimana tradisi *nyadhâr* merupakan kegiatan seluruh masyarakat khususnya di Desa Kebun Dadab Barat Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep yang memang dilaksanakan setiap tahun tiga kali. Tradisi tersebut merupakan bentuk syukur kepada Tuhan dimana dengan hasil yang dia dapat semakin bertambah.

Kata orang Madura khususnya kabupaten Sumenep kecamatan Saronggi desa Kebun Dadab Barat mengartikan bahwa *nyadhâr* adalah sadar⁴ mengingat peninggalan raja atau sesepuh yang setiap Tahun dilaksanakan setahun tiga kali dan keselamatan dari berbagai hal baik hasil panen yang mereka dapat dan juga yang lebih dikhususkan mengingat ahli kubur yang telah mendahuluinya(syukuran), sehingga dengan perantara tersebut desa ini semakin percaya dengan kekuasaan Tuhan atau ciptaan Tuhan yang bisa menghasilkan beberapa panen yang mereka laksanakan (bersyukur dengan hasil perolehannya). Setelah itu masyarakat membawa hasil panen ke tempat

⁴ Gunawan, *Pitutur Luhur Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Narasi,2014), 19

nyadhâr dengan perolehan yang berbeda setiap masyarakat dan itu mempunyai arti berbeda dalam setiap perolehannya.

Ritual *Nyadhâr* adalah salah satu ritual yang dilakukan oleh masyarakat pesisir (nelayan), khususnya didesa Kebun Dadab Barat. Ritual ini juga dilakukan didaerah lain dengan ciri khas masing-masing dalam pelaksanaannya, mulai dari penyebutan atau penamaan ritual yang berbeda-beda, hingga proses ritual selamatannya yang mempunyai tata cara yang berbeda pula.⁵ Fenomena yang terdapat dalam kegiatan tersebut adalah masyarakat bersama-sama pada pagi hari ketepatan hari jum'at dan sabtu jam tujuh ketempatnya lalu dia membawakan bermacam-macam bawanya diantara bunga, keminyan dan lain-lainnya, bisa disebut bunga tujuh kembang yang disitu diletakan diatas kuburan para raja dan ahli kuburnya dan disitu terdapat beberapa arti yang telah dibawakan masyarakat sana seperti halnya bunga mempunyai arti bahwa kehidupan ini tidak berjalan dengan sempurna pasti ada baik dan buruknya dan juga keminyan merupakan pengharum orang yang meninggal supaya dalam kehidupannya dalam keadaan baik dan tidak menimbulkan berbagai hal terutama bagi dimasa hidupnya lebih-lebih kehidupan ahli kuburnya, ada yang mengartikan bahwa keminyan adalah penghormatan.

Dalam pelaksanaanya kegitan tersebut yang terjadi pada hari jum'at dan sabtu pada tahun baru Islam (*bulan asurah*) dan (*safar*) itu pelaksanaan *nyadhâr* pertama dan kedua, sedangkan untuk pelaksanaan *nyadhâr* ketiga dilaksanakan dirumah pada bulan (*jumadil ula*) juga tatacaranya sama dengan

⁵ Mohammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi,2010), 20

nyadhâr pertama dan kedua, untuk penentuan jum'at *legi* atau *pahing* tidak menentu yang penting semua suku adat sepakat bahwa kegiatan tersebut pada tanggal lima belas beserta bulannya yang sama artinya dengan adanya kegiatan tersebut tidak terlalu berfokus kepada penentuan *legi* atau *pahing* akan tetapi yang diharapkan acaranya berjalan sesuai dengan harapan dan waktu pelaksanaannya sudah sampai dan juga bisa bermanfaat kepada semua masyarakat yang ada.⁶

Dalam kegiatan *nyadhâr* terdapat beberapa keunikan diantaranya, ketika memasak dipinggir asta (*bhujuk*) sampai keesokan harinya atau akhir penutupan tidak basi artinya dengan adanya kegiatan tersebut bisa memberikan pandangan hidup bahwa hidup ini bukan hanya sebatas permainan saja akan tetapi butuh yang namanya pendekatan kepada sang kholiq supaya apa yang dikerjakan layak dinilai dan juga kegiatan tersebut tidak hanya di hadiri oleh para nelayan saja, akan tetapi juga di padati dengan masyarakat umum, wisatawan, pihak swasta dan kepolisian, dan juga jika ada permasalahan dalam rumah tangga (tidak ada keharmonisan) maka nasi yang di masak tidak akan matang.⁷

Dengan meriahnya perayaan *nyadhâr* tentu saja tidak hanya menarik masyarakat yang ingin menyaksikan ritual *nyadhâr*, juga akan menarik wisatawan luar, serta menarik minat masyarakat untuk memanfa'atkan momen *nyadhâr* untuk mencari keuntungan ekonomi artinya adanya selamatan ini bukan berarti seluruh masyarakat percaya dengan hasil yang mereka dapat selama perekonomiannya yang ada akan tetapi masyarakat

⁶ K.Fathol juru kunci desa kebun dadan barat saronggi sumenep, wawancara langsung ,(3 juni 2021)

⁷ Didik Suharto kepala desa Kebun Dadab Barat Saronggi Sumenep, wawancara langsung, (31 mei 2021).

percaya dengan ciptaan Tuhan sehingga seluruh perekonomian yang mereka dapat melalui dasar laut atau perekonomian yang ada didarat.

Nyadhâr merupakan tradisi warisan sejak dulu kala hingga saat ini dan semakin eksis dimata masyarakat. ritual dan tradisi hampir masyarakat mengartikan yang sama cuman ada perbedaan tata caranya dan pelaksanaannya. Hubungannya tradisi dan ritual pada perayaannya yang sama (menuju kesempurnaan sang kholiq) cuman tata caranya yang membedakan, sampai-sampai ada semua masyarakat menyaksikannya kalau *Nyadhâr*, sedangkan tradisi seperti halnya ziarah kubur dimana ziarah kubur dilaksanakan setiap hari kamis sore yang memang sejak dulu jadi kebiasaan. dimana Kegiatan tradisi tersebut yang terdapat di dalamnya yang mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam di antaranya melaksanakan adzan dengan lagu yang dulu dimana kegiatan tersebut dilaksanaka pada pagi hari jam tujuh bersama pemangku adat juga pakaiannya seperti adat dulu, mengingat arwah atau leluhur yang pertama kalinya menyiarkan agama Islam lalu membacakan kalimat tauhit seperti Tauhid, al-Qur'an (*yasin*) dan doa, juga berbagai tokoh hadir dalam rangka untuk mensukseskannya.⁸ Dan ketika sebagian tokoh membacakan kegiatan yang terdapat didalamnya masyarakat bersama-sama mengikuti sesuai yang dibaca tokoh atau kyainya seperti halnya pembacaan al-Qur'an, tahlil dan tauziah beserta doanya. Ketika Nilai-nilai Pendidikan Islamnya di laksanakan seluruh masyarakat mengikutinya dan bahkan ketika pembacaan al-Qur'annya dimulai ada sebagai masyarakat mengeluarkan air matanya dari saking betapa nikmat yang tuhan berikan kepada masyarakat

⁸ Ust farit sugiono, toko masyarakat atau toko agama, wawancara langsung, (6 november 2021).

tersebut Sehingga dengan hasil yang dia dapatkan semakin banyak. Al-Qur'an merupakan pedoman seluruh umat Islam untuk mencerdaskan semua Pendidikan yang ada, khususnya Pendidikan Agama Islam lebih-lebih akhirat nanti. Dalam ajarannya terdapat beberapa nilai-nilai keIslamanya sehingga seluruh umat Islam wajib mengetahui dan mempelajarinya diantaranya, sejarah keIslaman, kebudayaan Islam, teologi dan Pendidikan lainnya.⁹ Abdul Wahab Khallaf sebagaimana dikutip oleh Harun Nasution mengemukakan bahwa ajaran yang ada didalam al-Qur'an merupakan ajaran yang paling baik dibandingkan dengan ajaran yang lainnya, al-Qur'an mempunyai keistimewaan dalam segi apapun khususnya mendekatakan diri kepada Allah SWT. Kitab suci al-Qur'an terdiri dari 30 juz dan 6666 ayat yang membahas beberapa ajarannya dan Nilai-nilainya.¹⁰ dan juga tauziahnya seluruh masyarakat meresapi dari beberapa tokoh atau kyai yang telah disampaikan yang didalamnya membahas atau mengarahkan keselamatan umat dan supaya negara tersebut semakin bertambah keimanannya kepada Tuhannya, dan bahkan tokoh masyarakat menganjurkan jangan terlalu memiliki dunia artinya seluruh masyarakat tidak mampu untuk memiliki selamanya dan pasti ada batas tertentu.¹¹

Dari paparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Nyadhâr* Di Desa Kebun Dadab Barat Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.”**

⁹ Zainuddin Syarif, Pengembangan Pendidikan Dalam Perspektif Epistemologi Islam, *Jurnal Tadris*. Volume 2. Nomor 2. 2007,199

¹⁰ Sri Andria Sya'bani, Konsep Pendidikan Islam, Almunawarah : *Jurnal Pendidikan Islam*, Volome 9 No 2, sepetember 2017, 73

¹¹ Didik Suharto, kepala desa Kebun Dadab Barat Saronggi Sumenep, *wawancara langsung*, (2 juni 2021).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, maka penelitian akan difokuskan pada:

1. Apa motivasi tradisi *nyadhâr* tetap dipertahankan oleh masyarakat di desa Kebun Dadab Barat kecamatan Saronggi kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana internalisasi nilai pendidikan Islam dalam tradisi *nyadhâr* di desa Kebun Dadab Barat kecamatan Saronggi kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana implikasi nilai pendidikan Islam dalam tradisi *nyadhâr* terhadap kehidupan masyarakat di desa Kebun Dadab Barat kecamatan saronggi kabupaten sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan motivasi tradisi *nyadhâr* tetap dipertahankan oleh masyarakat di desa Kebun Dadab Barat kecamatan Saronggi kabupaten Sumenep.
2. Untuk mendiskripsikan internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam tradisi *nyadhâr* di desa Kebun Dadab Barat kecamatan Saronggi kabupaten Sumenep.
3. Untuk mendiskripsikan implikasi Nilai Pendidikan Islam dalam tradisi *nyadhâr* terhadap kehidupan masyarakat di desa Kebun Dadab Barat kecamatan saronggi kabupaten sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritik

Adanya Hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi atau dukungan pemikiran sekaligus pemahaman dan bahkan memperluas khazanah pengetahuan tentang Nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam tradisi *nyadhâr* Desa Kebun Dadap Barat Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep

2. Praktis

- a. Bagi kepala desa jangan mudah terluntur dengan adanya tradisi tersebut karena dengan adanya tradisi tersebut semua masyarakat belombla-lomba ingin mendekatkan diri kepada tuhan dan kegiatan tersebut yang ada sekecamatan saronggi cuman Kebun Dadap Barat. kegiatan tersebut merupakan keistimewaan yang dilaksanakan setahun dua kali sehingga para masyarakat luar juga datang ikut menyaksikan atau mengikutinya dalam acaranya.
- b. Bagi masyarakat mendukung dengan adanya kegiatan tersebut supaya kegiatan tersebut dijadikan ajang penghormatan atau kegiatan kepada tuhan dari pendatan hasil panen yang dia dapat.
- c. Bagi pengelolaan program yang diselenggarakan setiap setahun dua sekali sebagai upaya meningkatkan produktifitas

keimananya agar seluruh masyarakat kembali jalan yang baik.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian yang saya lakukan, ada tiga istilah yang akan masuk dalam pembahasan penelitian, beberapa istilah ini dirasa perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, serta dapat memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dengan peneliti, adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1. Tradisi *Nyadhâr* adalah sebuah kegiatan atau peninggalan nenek moyang dalam rangka mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan yang maha kuasa atas nikmatnya dia telah memberikan yang terbaik kepada umatnya dalam melaksanakan perintahnya.
2. Kegiatan keagamaan adalah suatu pengorbanan anggota tubuh untuk melaksanakan perintah tuhan baik yang wajib atau yang sunnah dalam rangka mengharapkan keridha'annya.
3. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi *Nyadhâr* adalah sangat dijadikan memontum dalam rangka mendekati diri kepada Tuhan dimana atas semua belumlah kami dipertemukan dengan pekerjaan-pekerjaan yang baik dan bersyukur atas hasil panin yang diberikan.

Melihat dari beberapa definisi istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Nyadhâr* adalah upaya meningkatkan kualitas keimanan masyarakat untuk sadar

kepada tuhan atau mengingat bahwa yang kami miliki tidak akal kekal abadi dan pasti ada waktu yang mengakhiri.

F. Penelitian Sebelumnya

Sebelum penulisan proposal tesis ini, peneliti sempat membaca beberapa tesis atau artikel yang literatur-literatur yang membahas tentang *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi nyadhâr yang terjadi dikebun Dadap Barat*.

Diantaranya :

1. Artikel oleh Alimaturraiyah dan Zaenuddin Hudi Prasajo, Interaksi islam dan budaya lokal dalam tradisi syukuran laut di kuala jelai kalimantan tengah, *Tadarus Tarbawy*. Vol. 2 No. 1 Jan – Jun 2020.

bahwa syukuran laut ini merupakan salah satu kearifan lokal yang dimiliki kabupaten Sukamara. Maksud dari tujuan Syukur Laut ini yaitu memohon pada Tuhan Yang Maha Esa agar para nelayan dianugerahi hasil yang laut melimpah pada tahun yang akan datang dan dihindarkan pula dari marabahaya selama melaut. Syukuran laut hendaknya dapat dijadikan ajang wisata, sehingga bukan hanya bersifat kegiatan serimonial saja akan tetapi dapat membawa kemajuan dengan mengandalkan wisatanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga kelestarian ekosistem laut di wilayah pantai.¹²

2. Artikel oleh Rahmi Setiawati makna komunikasi ritual “Sedekah Laut” sebagai pelestarian nilai-nilai budaya maritim masyarakat desa pulau kelapa-kepulauan seribu, PROSIDING ISBN: 978-602-51407-1-6
Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Komunikasi ritual “Sedekah

¹² Zaenuddin Hudi Prasajo, Interaksi islam dan budaya lokal dalam tradisi syukuran laut di kuala jelai kalimantan tengah, *Tadarus Tarbawy*. Vol. 2 No. 1 Jan – Jun 2020.

laut” merupakan aktivitas bentuk syukur kepada Tuhan YME atau sang pencipta, yang telah memberikan rejeki dari potensi yang berasal dari Laut, tradisi ini merupakan bentuk nilai budaya yang dipertahankan oleh Nelayan, yang tinggal di Pulau Kepala, dominan adalah masyarakat Bugis. Ritual “Sedekah Laut” digunakan sebagai daya tarik wisata budaya bahari, dengan mempertunjukkan seni tari, kuliner dan simbol budaya khas bugis yang merupakan ornamen daya tarik wisata bahari. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Komunikasi ritual “sedekah laut” merupakan aktivitas bentuk rasa bersyukur kepada Tuhan YME atau sang pencipta, yang telah memberikan rejeki dari potensi yang berasal dari Laut, tradisi ini merupakan bentuk nilai budaya yang dipertahankan oleh Nelayan, yang tinggal di Pulau Kepala, dominan adalah masyarakat Bugis. Ritual “Sedekah Laut” digunakan sebagai daya tarik wisata budaya bahari, dengan mempertunjukkan seni tari, kuliner dan simbol budaya khas bugis yang merupakan ornamen daya tarik wisata bahari.¹³

3. Artikel oleh Ida Ayu Komang Sintia Dewi, yang berjudul. “Pemertahanan Tradisi Budaya Petik Laut Oleh Nelayan Hindu Dan Islam didesa pakutatan, jambrana bali.” Dilatar belakangnya menjelaskan beberapa aspek diantaranya masyarakat sekitar mempunyai rasa solidaritas. Dengan adanya sikap seperti ini seluruh masyarakat mempunyai misi untuk memajukan dengan hasil yang dia dapat, artinya dengan adanya sifat seperti ini seluruh masyarakat

¹³ Rahmi Setiawati, Makna Komunikasi Ritual “Sedekah Laut” Sebagai Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Maritim Masyarakat Desa Pulau Kelapa-Kepulauan Seribu, *PROSIDING ISBN: 978-602-51407-1-6*

bergotong royong atau untuk memperkokoh suatu kekuatan sesamanya dan juga menjaga keindahan lautnya.

4. Tesis karya Oleh Isbakhul Munir, “Petik Laut Dalam Tinjauan Sains Dan Islam.” Terdapat beberapa hal yang terjadi di latar belakang ini diantara pepaduan antara ciptaan tuhan dengan sains. Dimana ciptaan tuhan yang ada dilaut merupakan suatu keistimewaan kepada masyarakat sekitar sehingga dengan adanya ciptaan tuhan masyarakat mempunyai kegiatan setiap harinya. Hal ini dikarenakan mikroorganisme atau bakteri merupakan salah satu aktor yang berperan penting dalam sistem kelautan yang selanjutnya akan mempengaruhi produktivitas perairan dan hasil tangkap. Pengambilan sampel air laut yang digunakan dalam penelitian ini adalah air laut di pesisir Sidoarjo. Sampel diambil pada permukaan air laut sejauh 100 meter dari bibir pantai dan dilakukan sekali untuk semua sampel.

Tabel: 1.1

Perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini :

No	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Pebedaan
1.	Artikel oleh Alimaturraiyah dan Zaenuddin Hudi Prasajo, Interaksi islam dan budaya lokal dalam tradisi	Dengan adanya tasyakuran laut seluruh masyarakat mengaharap kepada tuhan semoga hasil yang di dapat sekarang dan yang akan datang bertambah,	Sama-sama memelihara budaya Islam melalui tradisi atau kearifan lokal yang ada didaerahnaya.	Tata cara pelaksanaannya berbeda.

	syukuran laut di kuala jelai kalimantan tengah, <i>Tadarus Tarbawy</i> . Vol. 2 No. 1 Jan – Jun 2020.	dijaukan berbagai hal yang tidak diinginkan (marabahaya) dan juga syukuran laut dijadikan wisatawan sehingga masyarakat banyak mencumpainya.		
2.	Artikel oleh Rahmi Setiawati makna komunikasi ritual “sedekah laut” sebagai pelestarian nilai-nilai budaya maritim masyarakat desa pulau kelapa-kepulauan seribu, PROSIDING ISBN: 978-602-51407-1-6	Sedekah merupakan ajaran yang diperintahkan oleh tuhan lebih-lebih keselamatan umat seperti halnya sedekah laut dimana sedekah hususnya masyarakat pesisir mengucapkan terima kasih kepada tuhan dengan hasil yang dia dapat melalui dasar laut artinya masyarakat disana bukan berarti percaya dengan keadaan laut akan tetapi laut di jadikan alat saja dan pada dasarnya semua kembali	Sama-sama memelihara budaya islam melalui komikasi ritual di masyarakat pesisir.	Perbedaanya terletak pada tujaun rituan yang lebih tertuju menarik perhatian wisatawan dari pada unsur keagamaannya

		pada tuhan nya.		
3.	Artikel, Oleh Ida Ayu Komang Sintia Dewi, <i>“Pemertahan an Tradisi Budaya Petik Laut Oleh Nelayan Hindu Dan Islam.”</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemertahan tradisi Petik Laut di Desa Pekutatan berkaitan erat dengan fungsi dari tradisi yaitu ; pemenuhan kebutuhan fisik yaitu: (1) fungsi individu yang berkaitan erat dengan kekuatan rasa aman dan suatu kepuasan diri secara emosional ; (2) fungsi sosial berkaitan erat dengan peningkatan solidaritas sosial antara sesama	Sama-sama mengkaji poblematika dalam memperkokohka n budaya dan keselamatan.	Perbedaan Lebih mengkaji terhadap ajaran budaya, sedangkan peneliti yang baru tertuju pada nilai-nilai pendidikan islam.

4	Tesis, Oleh Isbakhul Munir, <i>“Petik Laut Dalam Tinjauan Sains Dan Islam.”</i>	Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bacaan Al-Qur’an pada pertumbuhan mikroorganisme atau bakteri air laut.	Sama-sama meneliti nilai- nilai pendidikan islam.	Perbedaan dalam Peneliti yang penulis ini adalah tinjauan sain dan islam sedangkan peneliti yang penulis adalah keselamatan seluruh masyarakat dan cinta tabah air.
---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------